

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan yang turbulen, sebuah bank harus dapat berkompetisi dengan bank-bank kompetitor dan *financial intermediary unit* lainnya yang juga memberikan layanan jasa keuangan. Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan jasa layanan keuangan bank lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasikan diri dengan setiap perubahan lingkungan. Dengan kemampuan manajerial yang dimiliki, bagaimana para manajer bank dapat mengubah ancaman lingkungan yang turbulen menjadi berbagai peluang usaha yang menguntungkan. Manajemen bank yang kreatif-inovatif selalu berusaha menciptakan berbagai produk layanan bank yang prospektif dan menguntungkan tanpa mengabaikan prinsip asset liability management (ALMA), yaitu menyelaraskan antara profitabilitas dan risiko.

Melihat sejarah perbankan Indonesia, bank konvensional jauh lebih dulu ada dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992. Dengan waktu yang lebih lama itulah bank konvensional sudah lama menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah bank yang sudah banyak. Namun seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan adanya kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan layanan jasa keuangan yang berdasarkan prinsip bagi hasil, maka pemerintah membuat Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Perlu diakui secara jujur bahwa perbankan konvensional yang berakar dari filosofi ajaran kapitalisme patut diduga hanya dipandu oleh akal manusia dan didorong oleh keinginan kuat untuk mengembangkan modal atau kekayaan secara individual. Dalam kenyataan, titik ekstrim ajaran kapitalisme ini, jelas bertolak belakang dengan sistem ekonomi sosialisme yang secara ekstrim pula lebih menekankan pada kepentingan bersama, sehingga mengorbankan kepentingan personal yang sejatinya juga harus dihargai. adanya problematik keuangan yang mengancam operasional bank. Faktor modal dan risiko keuangan ditengarai mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan bank tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perbankan maka sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

Salah satunya Kinerja dari Bank BTPN Tbk. dilihat dari Rasio profitabilitas dengan menggunakan analisis Return on Assets (ROA) mengalami Ketidakstabilan. Hal ini menjadi daya tarik peneliti karena profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan

perolehan keuntungan/profit dengan Menggunakan sejumlah sumber daya yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana Harahap Yang menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan Mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti Kegiatan melalui kredit yang dibrikan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain Sebagainya. Hal senada diungkapkan oleh Danang (2013:113) yang mengemukakan Bahwa profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari Hasil operasi nya. Tingkat profitabilitas menggambarkan tentang kondisi keuangan (Laba). sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan Suatu Bank mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Rasio profitabilitas yang sering dipakai adalah *Return On Assets* (ROA) merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana Bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu Bank. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan (Darminto, 2018).

Pertumbuhan aset dalam suatu perbankan merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang, Jika pertumbuhan aset mengalami penurunan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari bank tersebut sedikit dan akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva yang akan mempengaruhi profitabilitas yang

menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur besarnya growth (Putra krisnanda, 2009).

Bank BTPN merupakan Bank Devisa hasil penggabungan usaha Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Bank BTPN memfokuskan diri untuk melayani segmen mass market yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro kecil dan menengah, komunitas prasejahtera produktif ; segmen consuming class ; serta segmen korporasi.

Profitabilitas dalam penelitian ini dilihat dari *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. untuk mengetahui sejauh mana Bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh Bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu Bank.

Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN) begitu penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam pertumbuhan aset dan struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai Bank sehingga akan berakibat langsung pada posisi keuangan Bank sehingga mempengaruhi kinerja Bank.

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN) disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Profitabilitas (ROA) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Bank BTPN)

PROFITABILITAS	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Imbal Hasil Aset (ROA)	0,7	0,9	2,5	2,1	1,9	1,2	1,8	2,4	0,9	1,3

Sumber : Bank BTPN Tbk.

Nilai profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN) periode tahun 2012 sebesar 0,7 %, tahun 2013 sebesar 0,9%, tahun 2014 sebesar 2,5% dan di tahun 2015 sebesar 2,1%, tahun 2016 sebesar 1,9%, tahun 2017 sebesar 1,2%, tahun 2018 sebesar 1,8%, tahun 2019 sebesar 2,4%, 2020 sebesar 0,95% dan tahun 2021 sebesar 1,3%. data tersebut diperoleh dari hasil tingkat profitabilitas berupa Imbal Hasil Aset (ROA) yang didapat dari tahun ke tahun. Pada kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi atau perubahan berupa kenaikan maupun penurunan nilai yang artinya tingkat profitabilitas menurun dikarenakan faktor pertumbuhan aset dan struktur modal berjalan kurang maksimal. Nilai *Return on assets* (ROA) yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas Bank karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

I Made Ariyasa, dkk (2019) dalam Penelitian Yang berjudul ” Pengaruh Pertumbuhan Aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada sub sektor perkebunan” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien beta sebesar -0,209. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien beta sebesar -0,399 hal ini berarti semakin besar struktur modal maka profitabilitas semakin kecil.

Riska Yanti, (2007) dalam penelitiannya yang berjudul ” Pengaruh Pertumbuhan Aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam BALO Toraja Cabang Palopo ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (X1) secara persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) dan variabel struktur modal (X2) secara persial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) . Sedangkan secara simultan variabel pertumbuhan aset (X1) dan struktur modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan *research gap*, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BTPN Tbk ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah **“Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BTPN Tbk”** .

1.3 Persoalan Penelitian

Untuk menegaskan fokus kajian terhadap masalah penelitian, maka adapun persoalan penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN) ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN)?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian yaitu

- a. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN).
- b. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN).

1.4.2 Manfaat Penelitian Terdiri Atas :

- a. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan media untuk mengembangkan dan menetapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, khususnya di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

- b. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN) khususnya Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas.